

PERILAKU AGRESIF REMAJA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP NEGERI 5 KOTA SOLOK**Silvia Febriantika, Nursyamsi, Awida**Email : Silvifebriantika05@gmail.com**Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang**

Abstrak : Telah dilakukan penelitian untuk mendeskripsikan atau menggambarkan macam-macam perilaku agresif, faktor penyebab perilaku agresif dan bagaimana implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling di SMP N 5 Kota Solok. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data penelitian diolah dan dianalisa dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Keabsahan data penelitian diuji dengan Teknik pemeriksaan derajat kepercayaan (*Credibility*), Teknik pemeriksaan keteralihan dengan cara uraian rinci, Teknik pemeriksaan kebergantungan (*auditing*), dan Teknik pemeriksaan kepastian. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan ada beberapa macam perilaku agresif yang dilakukan oleh peserta didik yaitu perilaku agresif fisik aktif langsung, agresif aktif tidak langsung, dan agresif verbal aktif langsung. Perilaku agresif fisik aktif langsung seperti memukul teman, menonjok, mendorong kepala teman, dan mencubit. Agresif verbal aktif langsung seperti menghina, mengolok-olok, menertawakan, dan melontarkan kata-kata kasar. Peserta didik berperilaku agresif disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor lingkungan dan faktor sosial. Faktor lingkungan berasal dari pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Sedangkan faktor sosial disebabkan faktor frustrasi karena tidak tercapainya suatu keinginan yang dikehendaki serta dari pembelajaran model kekerasan dimedia dan kekerasan yang dilakukan dilingkungan keluarga. Layanan yang diberikan terhadap peserta didik yang berperilaku agresif adalah layanan konseling individual dan layanan informasi.

Kata Kunci: Perilaku agresif, Layanan bimbingan konseling, Implikasi perilaku agresif

A. PENDAHULUAN

Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun wanita dan usia 13 sampai dengan 22 tahun bagi pria. Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam lingkungan masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak-anak merasa ia tidak lagi berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak merasa sejajar. Masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas (Muhammad Ali Dan Muhammad Asrori, 2004: 9)

Sudah dikatakan bahwa gejala emosi remaja dan masalah remaja lain

pada umumnya disebabkan karena konflik peran sosial. Di satu pihak ia sudah ingin mandiri sebagai orang dewasa, dilain pihak ia harus terus mengikuti kemauan orang tuanya. (Sarlito W. Sarwono, 2010:162). Meskipun remaja masih bergantung pada orang tuannya namun intensitas ketergantungan terhadap orang tua sudah mulai berkurang mereka mulai mendekati diri kepada teman sebaya yang seumuran dengan mereka. sebagian besar remaja bersikap ambivalen terhadap setiap perubahan. Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan

mereka untuk mengatasi tanggung jawab tersebut (Elizabeth B. Hurlock, 1980:207).

Besarnya pengaruh teman sebaya dianggap sebagai biang keladi dari tingkah laku remaja yang buruk. Berbagai penelitian telah membuktikan itu, seperti penelitian-penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli. Penelitian K. Fisher (1987) telah membuktikan bahwa kebiasaan merokok pada remaja yang selama ini dianggap disebabkan oleh pengaruh teman sebaya dan iklan, ternyata hanya benar demikian, sejauh remaja itu sendiri memang sudah perokok dan mempunyai keinginan untuk menjadi perokok. (Sarlito W. Sarwono, 2004:161)

Krisis identitas pada masa remaja sering kali menimbulkan kendala dalam penyesuaian diri terhadap kegiatannya. Pada umumnya, remaja mengetahui bahwa untuk menjadi orang sukses harus rajin belajar. Namun, karena dipengaruhi oleh upaya pencarian identitas diri yang kuat seringkali mereka senang mencari kegiatan-kegiatan selain belajar tetapi menyenangkan bersama kelompoknya. Akibatnya, yang muncul dipermukaan adalah seringkali ditemui remaja yang malas dan tidak disiplin dalam belajar. (Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, 2004: 179)

Perilaku agresif sering kali diartikan sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain baik secara fisik maupun psikis. Defenisi yang hampir sama juga disampaikan oleh Brehm dan Kassin, agresi sebagai perilaku yang diarahkan dengan tujuan untuk membahayakan orang lain. Selain agresi, ada istilah lain yang sering kali dipakai yaitu kekerasan atau *violence*. Agresi yang menyebabkan si korban mengalami luka serius, ataupun meninggal dapat dikategorikan sebagai kekerasan. (Agus Abdul Rahman, 2014:197)

Dari beberapa macam agresif, dalam penelitian ini hanya akan menggunakan dua macam bentuk perilaku agresif *agresi verbal pasif langsung*, yaitu tindakan

agresif verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan cara berhadapan secara langsung seperti, menghina, memaki, marah dan mengumpat dan *agresi fisik aktif langsung* yaitu tindakan agresi fisik yang dilakukan individu/kelompok dengan cara berhadapan secara langsung dengan individu/kelompok lain yang menjadi targetnya dan menjadi kontak secara fisik langsung, seperti memukul, mendorong, menembak dan lain-lain.

Konseling merupakan pelayanan terpenting dalam program bimbingan. Layanan ini memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh bantuan pribadi secara langsung, baik secara *face to face* maupun melalui media (internet) dalam memperoleh (a) pemahaman dan kemampuan untuk mengembangkan kematangan dirinya (aspek potensi kemampuan, emosi, sosial, dan moral-spiritual), dan (b) menanggulangi masalah dan kesulitan yang dihadapinya, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. (Syamsu Yusuf Dan Juntika Nurihsan, 2014:21)

Guru bimbingan dan konseling mempunyai peran untuk membantu peserta didik dalam menanggapi tindakan agresifnya. Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik untuk membantu memahami permasalahan yang dihadapinya agar terwujud kehidupan sehari-hari yang efektif. Guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana kegiatan bimbingan dan konseling disekolah dapat membantu peserta didik berkembang secara optimal sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Dalam hal ini yang dituntut adalah pembentukan sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai dan norma. Layanan-layanan tersebut bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat terhindar dari perilaku agresif terhadap teman sebaya sehingga remaja dapat berhubungan baik dengan teman dan pengembangan keterampilan-keterampilan yang penting dalam kehidupan

secara umum yang bisa mengurangi perilaku agresivitas peserta didik (Syamsu Yusuf Dan Juntika Nurihsan, 2014: 28)

Berdasarkan penelitian dan fenomena yang ditemukan di lapangan adalah masih banyak peserta didik yang secara sengaja berperilaku agresif baik secara verbal maupun secara non verbal, seperti memukul, mencubit temannya, berkata kasar, menghina, mengucilkan teman yang mereka rasa tidak sesuai dengan kelompok mereka dan menjelek serta merusak benda milik sekolah dan milik teman-temannya. Sehingga menyebabkan sakit fisik berupa memar dan luka bagi yang mendapatkan perlakuan fisik dan sakit hati bagi peserta didik yang dihina, dicemoohkan dan diejek oleh teman-temannya serta rusaknya fasilitas sekolah dan milik teman-temannya. Perilaku agresif ini tidak hanya dilakukan kepada teman-temannya saja namun, juga terhadap guru seperti melawan dan mencemooh guru ketika belajar. Hal ini menyebabkan peserta didik dijauhi oleh teman-temannya dan membuat guru-guru tidak menyenangi peserta didik tersebut.

Di SMP Negeri 5 Kota Solok sendiri pada tanggal 29 sampai 30 April 2019 penulis melihat beberapa perilaku agresif peserta didik, salah satunya adalah marah yang sulit untuk dikendalikan terhadap teman sebayanya sehingga mereka saling memukul, mencubit, meninju temannya. Hal tersebut mereka lakukan karena hal yang tidak seharusnya dipermasalahkan.

Marah termasuk kedalam salah satu perilaku agresif. Menurut para ahli, perilaku agresif adalah Individu yang ditolak lingkungannya dan berperilaku agresif yaitu individu tidak sesuai dengan keadaan lingkungannya. Dalam keadaan seperti ini, individu dapat memberikan bentuk pada lingkungannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh individu yang bersangkutan (Bimo Walgito, 1999: 28)

Berdasarkan data lapangan dan sesuai dengan teori, masalah perilaku agresif jika dibiarkan maka akan

memberikan efek negatif terhadap peserta didik dan lingkungan pendidikan, maka perlu diberikan layanan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang berperilaku agresif.

Berdasarkan masalah di atas penulis tertarik meneliti yang masalah yang berjudul: "Perilaku Agresif Remaja dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 5 Kota Solok"

B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Penelitian kualitatif yang dilakukan adalah untuk menggali fakta-fakta yang ada di lapangan. Senada dengan pendapat di atas Lexy J. Moleong, mengatakan pendekatan kualitatif adalah "suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data yang bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilakunya yang diamati" (Lexy Maleong, 1994: 4)

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian ini adalah pada SMP Negeri 5 Kota Solok, tahun pelajaran 2019/2020, dengan nara sumber sebanyak 7 orang, yaitu 5 siswa yang menjadi subjek penelitian, 1 wali kelas, dan 1 guru BK.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober - November 2019 yang dilakukan secara bertahap dan dimulai dari persiapan penelitian, survei awal, melakukan pengkajian pustaka sesuai dengan masalah yang akan diteliti, menyusun proposal, membuat instrumen penelitian, melakukan penelitian

langsung kelapangan, dan konsultasi kepada pembimbing.

Sumber Data

Winarno Surahmadi menjelaskan bahwa sumber data primer yaitu sumber data yang diambil langsung dari responden atau subjek penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 5 peserta didik kelas SMP Negeri 5 Kota Solok yaitu GH, FD, AR, TM, dan VT.

Sumber data ini merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi untuk melengkapi data dalam penelitian (Iqbal Hasan, 2002:82) Sumber data sekunder diperoleh dari wali kelas, dan guru BK. Data yang diambil berkaitan dengan perilaku agresif peserta didik di sekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda yang sangat kecil maupun yang jauh dapat diobservasi dengan jelas (Iqbal Hasan, 2002: 226)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. (Iqbal Hasan, 2002: 226)

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi yang penulis lakukan yaitu mencari data tentang perilaku agresif peserta didik di SMPN 5 Kota Solok (Suharsimi Arikunto, 2008:231)

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah semua data terkumpul peneliti melakukan pengolahan data kemudian mengambil kesimpulan. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dan hasil dokumentasi kemu-

dian diolah dengan teknik analisa deskriptif kualitatif yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata atau kalimat, tidak berbentuk angka-angka atau tabel (Chalid Narbuko dan Abu Ahmadi, 2005:156)

Adapun cara pengolahan data tersebut melalui proses sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu bagian dari proses analisis yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sehingga dapat dibuat kesimpulan.
2. Penyajian data, yaitu informasi yang memungkinkan dapat ditarik suatu kesimpulan suatu susunan menyajikan sejumlah informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan penelitian.
3. Kesimpulan dan verifikasi, dimana kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif tidak akan ditarik kesimpulan kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi dengan cara melihat dan memertanyakan kembali sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat (Farouk Muhammad dan Djali, 2005:97)

Menurut Emzir analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan anda menyajikan apa yang sudah anda temukan kepada orang lain (Emzir, 2010: 85).

Senada dengan pendapat di atas, menurut Umar Husein analisis data merupakan “proses pengurutan data, penyusutan data kedalam pola, kategori dan satuan deskriptif dasar yang melibatkan pertimbangan kata-kata, nada,

konteks, dan konsistensi internal” (Umar Husein, 2009:174)

Kemudian menurut Seiddel (1998) dalam Ardimen dan Dian Erhan Saputra mengatakan analisis data kualitatif adalah proses yang meliputi:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah dan mengklasifikasikan
3. Mensistensiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksinya.
4. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola, hubungan-hubungan dan temuan-temuan umum (Ardimen dan Dian Erhan Saputra, 2010:84)

Keabsahan Data

Untuk mendapatkan kriteria keabsahan data terdapat beberapa teknik antara lain:

1. Teknik pemeriksaan derajat kepercayaan (*Credibility*). Teknik ini dapat dilakukan dengan jalan:
 - a. Perpanjangan keikutsertaan, dimana keikutsertaan penulis sebagai instrument (alat) tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian, sehingga memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang di kumpulkan.
 - b. Ketekunan pengamatan, ber maksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan demikian perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup sedangkan ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Peneliti hendaknya mengadakan penga-

matan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang diteliti.

- c. Triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan. Dan teknik yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan terhadap sumber-sumber lainnya. Pada teknik ini peneliti menggunakan untuk membandingkan data yang ada misalnya data dari literatur, wawancara, dan sumber-sumber lain.
 - d. Kecukupan referensi, yakni bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji atau menilai sewaktu diadakan analisis dan interpretasi data.
2. Teknik pemeriksaan keteralihan dengan cara uraian rinci. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil fokus penelitian, dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diadakan. Uraianya harus mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami penemuan - penemuan yang diperoleh.
 3. Teknik pemeriksaan kebergantungan dengan cara *auditing* kebergantungan. Teknik ini tidak dapat dilaksanakan bila tidak dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan keseluruhan proses dan hasil studi. Pencatatan itu diklasifikasikan dari data mentah hingga informasi tentang pengembangan instrument sebelum *auditing* dilakukan agar mendapatkan persetujuan resmi antara auditor dengan auditi.
 4. Teknik pemeriksaan kepastian dengan cara audit kepastian yang

dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Auditor perlu memastikan hasil penemuan yang berasal dari data.
- b. Auditor berusaha membuat keputusan secara logis, kesimpulan itu ditarik dan berasal dari data.
- c. Auditor perlu melakukan penilaian terhadap derajat ketelitian.
- d. Auditor menelaah kegiatan penelitian dalam melaksanakan pemeriksaan keabsahan data (Lexi J. Maleong, 2010:326)

C. HASIL PENELITIAN

Macam-macam Perilaku agresif di SMP Negeri 5 Kota Solok.

Perilaku agresif yang dilakukan oleh peserta didik di SMP Negeri 5 Kota Solok terbagi menjadi 3 macam yaitu agresif-verbal aktif-langsung, agresi fisik-aktif-langsung dan agresif-aktif- tidak langsung. Agresif verbal aktif langsung seperti membully, menghina, mencemooh, meng ejek, berbicara dengan kata-kata kasar, memanggil dengan nama hewan. Agresif fisik aktif langsung seperti memukul temannya, mendorong kepala temannya, mencubit, menarik kursi. Sedangkan agresif fisik aktif tidak langsung menyembunyikan barang milik temannya seperti tas, buku, dan bollpoint, merokok, serta meminta uang dengan paksa.

Faktor Penyebab Perilaku Agresif di SMP Negeri 5 Kota Solok.

Faktor lingkungan berasal dari pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Faktor keluarga disebabkan karena kurangnya rasa perhatian dari keluarga terhadap anak, orang tua yang tidak menganggap penting pendidikan anak, atau orang tua yang sibuk bekerja, atau berkelahi dihadapan anak sehingga anak akan menirukan apa yang ia lihat di rumah dan di lingkungan sekolah. Sedangkan, lingkungan sekolah disebabkan karena besarnya pengaruh teman sebaya terhadap pergaulan peserta didik. Ketika ia sudah bergaul dengan teman-temannya maka apa yang dilakukannya teman-temannya ia juga

akan menirukan hal yang sama agar tidak menjadi bahan bullyan teman-temannya.

Sedangkan faktor sosial yaitu berasal dari pengaruh frustrasi serta dari pembelajaran model kekerasan di media. Pengaruh frustrasi dapat disebabkan karena keinginan yang datang dari dalam diri individu atau peserta didik yang berperilaku agresif, seperti ketika ia kesal atau marah karena sesuatu maka ia akan melampiaskan kekesalannya tersebut di lingkungannya, baik terhadap teman maupun terhadap benda-benda yang berada disekitarnya.

Sedangkan dari pembelajaran model sosial kekerasan dimedia diperoleh dari kecanggihan teknologi saat ini, seperti maraknya game online yang menggambarkan kekerasan sehingga secara tidak langsung peserta didik menirukan apa yang ia lihat di dalam media sosial. Pembelajaran model sosial juga diperoleh melalui video atau film yang ditonton oleh peserta didik seperti film-film bertemakan kekerasan. Karena terlalu sering seorang anak melihat film adegan kekerasan tanpa pengawasan orang tua maka anak akan menirukan apa yang ia lihat kepada lingkungan sekitarnya.

Layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang berperilaku agresif di SMP Negeri 5 Kota Solok.

Layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang berperilaku agresif adalah layanan konseling individual dan layanan informasi. Pemberian layanan konseling individual bertujuan agar dapat diketahui mengapa peserta didik berperilaku agresif. Dengan demikian dapat diberikan solusi agar peserta didik dapat menjauhi perilaku agresif yang dapat membahayakan dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya serta menyadari perbuatan yang dilakukannya tersebut.

Pemberian layanan informasi bertujuan agar peserta didik dapat memahami dan mengetahui bahaya dari perilaku agresif dan diharapkan peserta didik dapat menjauhi perilaku tersebut. Dengan adanya

layanan informasi peserta didik dapat memahami bahwa perilaku agresif merupakan perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

D. KESIMPULAN

Peserta didik berperilaku agresif di sebabkan oleh dua faktor yaitu faktor lingkungan dan faktor sosial. Faktor lingkungan berasal dari pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Sedangkan faktor sosial disebabkan faktor frustrasi karena tidak tercapainya suatu keinginan yang dikehendaki serta dari pembelajaran model kekerasan dimedia dan kekerasan yang dilakukan dilingkungan keluarga; Layanan yang diberikan terhadap peserta didik yang berperilaku agresif adalah layanan konseling indivi dual dan layanan informasi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Abdul Rahman, 2014, *Psikologi Sosial (Integritas Pengetahuan Wahyu Dan Pengetahuan Empirik,* (Jakarta: Raja Wali Pers).
- Ardimen dan Dian Erhan Saputra, 2010, *Metodologi Dalam Penelitian Konseling,* (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press).
- Bimo Walgito, 1999, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar),* (Yogyakarta: Andi Offset).
- Chalid Narbuko, dan Abu Ahmadi, 2005, *Metodologi Peneltian,* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Elizabet B. Hurlock.1980. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Retang Kehidupan.* Jakarta: Erlangga.
- Emzir, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif ANALISIS DATA,* (Jakarta: Rajawali Pers).
- Farouk Muhammad dan Djali, 2005, *Metode Peneltian Sosial,* (Jakarta: PTIK Press dan Restu Agung)
- Iqbal Hasan, 2002, *Pokok-pokok Materi Metode Penelitian Dan Aplikasinya,* (Jakarta: Ghalia Indonesia)

- Lexi J. Maleong, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,* (Bandung : Remaja Rosdakarya)
- Muhammad Ali Dan Muhammad Asrori, 2004, *Psikologi Remaja, (Perkembangan Peserta Didik),* (Jakarta: Pt. Bumi Aksara).
- Sarlito W, Sarwono, 2010, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada).
- Suharsimi Arikunto, 2008, *Prosedur Peneltian Suatu Pendidikan Praktek Edisi Revisi VI,* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Syamsu Yusuf Dan Juntika Nurihshan, 2014, *Landasan Bimbingan Dan Konseling,* (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya).
- Umar Husein, 2009, *Metode Penelitian Skripsi dan Tesis,*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)